

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN WALI SISWA TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI BANYUMAS DALAM PENANGANAN PENYAKIT INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA)

Rani Afifah Nur Hestiyani¹, Tri Okmawati Handini¹, Afifah²

1. Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
 2. Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
-

Abstract

Acute respiratory tract infection (ARI) is one of the infectious disease that is the main cause of morbidity and mortality in the world. ARI is the main cause of infant and under-five mortality. Parents knowledge and skills play an important role in handling ARI in toddlers. The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of parents about acute respiratory infections (ARI) in children and how to handle them. Community service is carried out in August-September 2020 with the target of guardians of the Aisyiyah Bustanul Atfal Kindegarten students in Banyumas. The methods used is interactive lectures and discussions to increase knowledge, while to improve skills by simulating cases in small groups. The knowledge of Kindegarten parents in dealing with ARI has increased, as evidenced by the increased in the questionnaire scores, from 77.5 to 90.8. Guardian skills improve after case simulation

Keywords: acute respiratory infection (ARI); kindegarten; knowledge; skill

Abstrak

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah salah satu penyakit infeksi yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Di Indonesia sendiri, ISPA menjadi penyebab utama mortalitas bayi dan balita. Pengetahuan dan keterampilan orang tua sangat berperan penting dalam penanganan ISPA pada balita. Tujuan pengabdian masyarakat ini, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak dan cara penanganannya. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020 dengan sasaran wali murid Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Atfal di Banyumas. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pengetahuan, sedangkan untuk meningkatkan keterampilan dengan simulasi kasus dalam kelompok kecil. Pengetahuan wali murid TK dalam menangani penyakit ISPA meningkat, dibuktikan dengan nilai kuisioner yang meningkat, yaitu dari 77,5 menjadi 90,8. Keterampilan wali murid meningkat setelah simulasi kasus.

Kata Kunci : infeksi saluran pernafasan akut; keterampilan; pengetahuan; taman kanak-kanak.

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi masih menjadi masalah utama kesehatan global yang perlu diatasi terutama di negara berkembang. Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah salah satu penyakit infeksi yang

menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Di Indonesia sendiri, ISPA menjadi penyebab utama mortalitas bayi dan balita (Nasution, 2020). Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020, terdapat 3,9 juta kematian anak akibat ISPA setiap tahunnya. Pada tahun 2018, Profil kesehatan mengungkapkan angka ISPA pada anak masih di angka 20,06%. Kabupaten Banyumas sendiri pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk balita sebanyak 109.599 penemuan penderita pneumonia pada balita sebanyak 77,9%, dimana angka ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80% (Profil Kesehatan Banyumas, 2020).

ISPA adalah penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri dan virus. ISPA ditandai dengan gejala umum demam, batuk dan pilek. Menurut Sari & Ratnawati (2020), balita mudah terserang ISPA karena sistem imun yang masih rendah dan faktor lainnya. Imunitas yang rendah pada balita menjadi faktor utama yang menentukan tingkat keparahan serta penyebaran infeksi saluran nafas (Arif dkk., 2015).

ISPA pada anak-anak atau balita tidak bisa diabaikan begitu saja karena jika tidak ditangani dengan tepat atau lambat, maka akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak. Perilaku orangtua terutama ibu, meliputi pengetahuan dan keterampilan ibu sangat berperan dalam penanganan ISPA pada balita.

Hasil penelitian Syahidi *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan pengawas anak menjadi faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA pada balita. Penanganan ISPA pada anak sangat tergantung dari peran orang tua, terutama ibu. Ibu adalah bagian internal dari penyelenggaraan rumah tangga yang dengan kelembutannya dibutuhkan untuk merawat anak secara terampil agar tumbuh dengan sehat (Sari & Ratnawati (2020). Ibu berperan penting dalam merawat anak dengan ISPA. Pengetahuan ibu diperlukan agar tindakan yang diberikan benar yaitu bagaimana ibu menentukan tindakan pada saat anak ISPA serta kapan ibu membawa anak ke petugas kesehatan (Cahyaningsih dkk. 2021). Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan orang tua yang lengkap tentang ISPA dan penanganannya pada anak-anak terutama balita sangatlah penting agar demam dapat segera teratasi. Berbekal pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan dapat mengurangi kepanikan orang tua saat anak ISPA, sehingga orangtua dapat memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat dan mencegah dampak ISPA yang lebih buruk.

Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Atfal Sudagaran adalah salah satu sekolah TK di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. TK ini memiliki jumlah siswa sebanyak 55 siswa dari kelompok A dan B. Sekolah ini berlokasi di Kabupaten Banyumas dimana akses informasi mengenai kesehatan anak terutama dari internet dan media lainnya mudah didapatkan, namun kurang tepat dalam memilih informasi yang sesuai, sehingga rid akan menyulitkan mereka ketika menghadapi ISPA. Pada survey pendahuluan didapatkan informasi bahwa siswa TK Aisyiyah Sudagaran sering tidak masuk sekolah karena sakit dengan gejala demam, batuk, dan pilek. Hal ini tentu akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak terutama di masa sekolahnya. Para wali murid TK juga belum pernah mendapatkan pengetahuan khusus mengenai ISPA pada anak. Hal tersebut menjadi dasar bahwa perlunya

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua/wali murid dalam penanganan dan pengobatan ISPA pada anak agar tidak berdampak buruk bagi kesehatan.

Tujuan yang ingin dicapai dari pengabdian masyarakat ini, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak dan cara penanganannya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020. Sasaran kegiatan ini adalah para wali murid Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Atfal di Desa Sudagaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah sebanyak 54 wali murid. Kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, sehingga kegiatan dilaksanakan secara daring dan luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan daring dilaksanakan melalui aplikasi grup *Whatsapp* dan kanal *Youtube*, sedangkan kegiatan luring dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Desa Sudagaran, Banyumas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Koordinasi dengan pihak sekolah untuk waktu pelaksanaan kegiatan dan pembuatan grup *Whatsapp* sebagai media untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Para wali murid TK Aisyiyah diminta untuk mengisi kuisisioner pertama untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka tentang ISPA pada anak melalui format *google form*.
3. Pemberian materi tentang ISPA pada anak yang disampaikan melalui kanal *Youtube* sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan para wali murid tentang ISPA mulai dari definisi ISPA sampai cara penanganan dan pengobatan yang tepat. Selain dengan video di kanal *Youtube*, pemberian materi juga disampaikan dengan alat peraga booklet, stiker dan poster.
4. Untuk pendalaman materi, maka dilakukan diskusi interaktif untuk mengkonfirmasi materi yang telah diberikan atau menanyakan hal-hal terkait yang belum jelas. Diskusi dilakukan di grup *Whatsapp*.
5. Simulasi kasus dalam kelompok kecil yang dilaksanakan secara luring. Simulasi kasus bertujuan agar peserta diskusi memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi ISPA pada anak yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Para wali murid dibagi dalam kelompok kecil-kecil dan akan diberikan beberapa kasus permasalahan tentang demam pada anak, dan dipandu seorang tutor. Hasil diskusi akan dipaparkan oleh masing-masing kelompok dan ditanggapi oleh narasumber.
6. Pengisian kuisisioner kedua oleh para wali murid TK Aisyiyah untuk mengetahui pemahaman mereka setelah seluruh rangkaian metode pengabdian masyarakat dilakukan melalui format *google form*. Data diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner pertama dan kedua, kemudian disajikan datanya dan dibuat kesimpulan.

HASIL DAN CAPAIAN

Pengabdian masyarakat dilakukan kepada para wali murid TK Aisyiyah Bustanul Atfal, Kabupaten Banyumas. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal para wali murid terkait Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), para wali murid mengisi kuisioner pertama sejumlah 10 pertanyaan melalui format *google form*. Hasil pengisian kuisioner pertama didapatkan rata-rata nilainya sebesar 77,5%.

Hasil rata-rata kuisioner pertama menunjukkan bahwa sebagian besar para wali murid memiliki pengetahuan yang cukup. Namun jika dilihat dari nilai setiap peserta, *range* nilai kuisioner pertama yang diperoleh antara 40-100. Hal ini menunjukkan bahwa masih belum seragamnya pengetahuan yang dimiliki para peserta dan masih rendahnya pengetahuan tentang ISPA. Oleh karena itu dilakukan metode selanjutnya dengan ceramah dan diskusi.

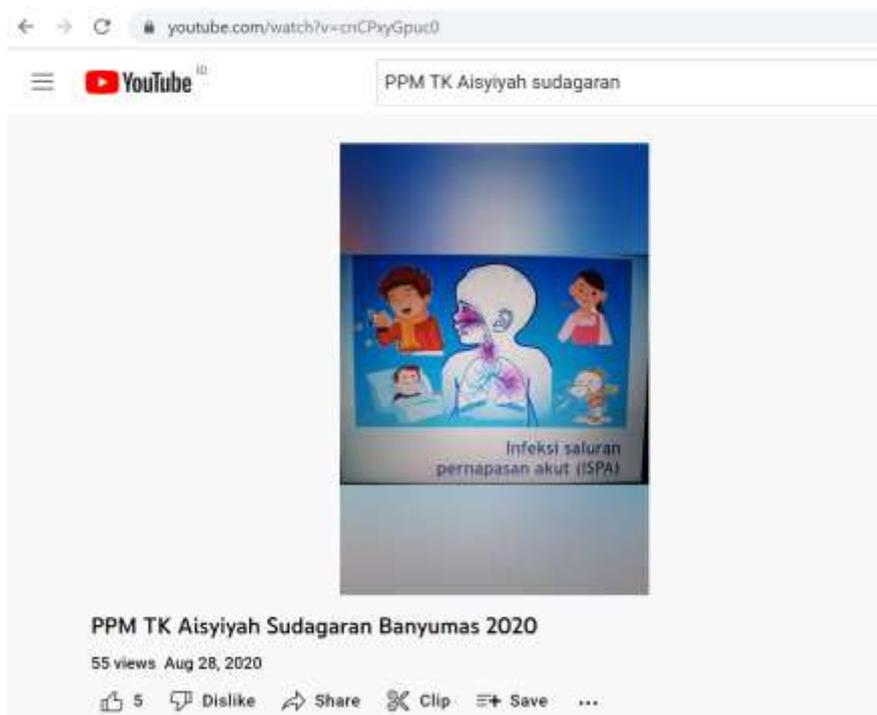
Untuk meningkatkan pengetahuan para wali murid TK, maka diberikan materi tentang ISPA pada anak yang disampaikan dalam bentuk video yang diunggah melalui kanal *Youtube* (Gambar 1). Selain dengan video di kanal *Youtube*, pemberian materi juga disampaikan dengan alat peraga leaflet dan poster. Materi yang disampaikan, meliputi definisi ISPA, penyebab-penyebab ISPA pada anak, mekanisme terjadinya ISPA pada anak, komplikasi yang mungkin terjadi karena ISPA pada Kesehatan anak, serta cara penanganan dan pengobatan yang tepat. Materi disampaikan oleh narasumber yang kompeten, yaitu seorang dokter umum. Penyampaian melalui kanal *Youtube*, diharapkan memudahkan para wali murid untuk mengkases materi setiap saat, tidak hanya pada waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain itu, peserta juga diberikan booklet dan stiker yang dapat ditempel di rumah masing-masing.

Untuk pendalaman materi, maka dilakukan diskusi interaktif untuk mengkonfirmasi materi yang telah diberikan atau menanyakan hal-hal terkait yang belum jelas. Diskusi dilakukan di grup *Whatsapp*. Peserta antusias melakukan diskusi interaktif.

Peningkatan keterampilan para wali murid dalam menangani dan mengobati ISPA pada anak dilakukan dengan simulasi kasus dalam kelompok kecil-kecil (Gambar 2). Simulasi dilakukan dengan tujuan agar para wali murid mampu memecahkan masalah terkait ISPA pada anak di kehidupan sehari-hari. Simulasi kasus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan para wali murid TK Aisyiyah. Wali murid diberikan kasus ketika anak demam dan batuk yang merupakan salah satu tanda gejala ISPA. Wali murid mampu memecahkan kasus dan menjelaskan solusinya kepada narasumber, bagaimana menangani anak yang demam, batuk dan sesak dengan memberi obat yang tepat dan dosis yang tepat (Gambar 3).

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, para wali murid diminta untuk mengisi kuisioner kedua dalam format *google form*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman para wali murid setelah seluruh rangkaian metode pengabdian masyarakat dilakukan. Hasil pengisian kuisioner kedua didapatkan rata-rata nilai sebesar 90,83. Nilai peserta berada pada kisaran 60-100. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para wali murid memiliki peningkatan pengetahuan tentang ISPA pada anak.

Pengetahuan individu sangat penting karena akan mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmojo, 2011). Hal ini diperkuat oleh Rohmatika dkk. (2018) yang menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan tentang ISPA, maka pengetahuan orangtua dalam merawat balita dengan ISPA meningkat. Selain pengetahuan, keterampilan juga mempengaruhi perilaku seseorang. Cahyaningsih dkk (2021) dimana dengan melalui pelatihan partisipatif dan pendampingan kepada ibu balita melalui diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan simulasi praktik langsung dalam kelompok maka pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam menangani ISPA meningkat. Dengan dasar pengetahuan dan keterampilan yang baik dan tepat tentang ISPA, diharapkan para wali murid sebagai orang tua anak dapat mencegah faktor risiko dan dampak buruk ISPA terhadap kesehatan anak, serta dapat menangani dan mengobati sedini mungkin.



Gambar 1. Materi ISPA yang diunggah di kanal *Youtube*



Gambar 2. Simulasi kasus dalam kelompok kecil

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu pengetahuan wali murid TK dalam menangani penyakit ISPA meningkat, dibuktikan dengan nilai kuisioner kedua yang meningkat, yaitu dari 77,5 menjadi 90,8. Keterampilan wali murid dalam menangani dan mengobati ISPA pada anak meningkat setelah simulasi kasus, dengan hasil memuaskan.

ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih kepada para guru dan wali murid Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Atfal atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga kegiatan berjalan lancar. Terimakasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas dana pengabdian masyarakat yang telah diberikan, sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana.

REFERENSI

- Arif, S., Sandjaja, B. Herwanti. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Anak Umur 6-59 bulan di Nusa Tenggara Timur (Analisa data sekunder Riskesdas 2007). *Nutrire Diaita* 7(2), 81-90.
- Cahyaningsih, H., A. Hamzah, and T. Suheti. (2021). Pemberdayaan Ibu Balita Dalam Penanganan ISPA Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Media Karya Kesehatan* 4(2), 218-226.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Banyumas. (2020). *Profil kesehatan tahun 2019*. Purwokerto.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI]. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Nasution, A.S. (2020). Aspek Individu Balita Dengan Kejadian ISPA di kelurahan Cibabat Cimahi. *Amerta Nutrition*, 103-108.
- Notoatmodjo. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sari, D.P., dan Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Merawat Balita Dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(2), 39-45.
- Syahidi, M.H., Gayatri, D., dan Bantas, K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Anak Berumur 12-59 Bulan Di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Epidemiologi Indonesia*, 1(1), 23-27.
- World Health Organization. (2020). Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat: Manual Praktis Untuk Mengatur Dan Mengelola Pusat Pengobatan ISPA Dan Fasilitas Skrining ISPA Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Diakses https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who-2019-ncov-pusat-pengobatan-infeksi-saluran-pernapasan-akut-berat.pdf?sfvrsn=3e00f2b7_2.
- Rohmatika, D., T. Umarianti, K.D. Listyaningsih. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang ISPA terhadap Pengetahuan Orang Tua Merawat Balita di Posyandu Abadi V Gonilan Kartasura. *Maternal* 2 (3), 210-215.